

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Sedangkan *National Assosiation Education for Young Children (NAEYC)* menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-8 tahun yang biasa disebut sebagai usia *Golden Ages*.

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia pada umumnya dimulai dari pendidikan informal, yaitu dari keluarga yang merupakan komponen terdekat anak pada usia 0-3 tahun. Tentunya pada pendidikan informal anak mendapat dasar-dasar nilai agama, moral dan etika untuk pertama kalinya dalam bersosialisasi. Kemudian pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah pendidikan formal seperti KB, TPA atau lembaga sederajat untuk usia 2-4 tahun. Untuk usia 4-6 tahun ditempuh melalui pendidikan jalur formal seperti TK dan RA. Tujuan dari didirikannya lembaga TK adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar tercapai kemampuan yang optimal.

Sekolah dalam penyelenggaraannya harus lebih berorientasi pada pembelajaran yang berbasis karakter. Proses pembelajaran yang ada harus semakin banyak melibatkan anak melalui aktivitas bermain

¹ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan interaksi lain yang memiliki nilai pengembangan karakteristik. Pada sisi lain, guru PAUD harus menjadi model yang dapat ditiru anak untuk pengembangan karakter anak.²

Didalam TK pembelajaran harus disertai dengan bermain, karena pada dasarnya masa anak-anak adalah masa bermain. Pembelajaran yang harus disertai bermain juga harus mengoptimalkan aspek perkembangan dengan pemberian stimulus. Pemberian stimulus ini sangat penting karena 80% pertumbuhan otak terdapat pada usia dini. Bentuk stimulus yang diberikan harus tepat sesuai dengan aspek perkembangan yang sesuai dengan anak. Aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan antara lain aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa serta aspek seni.³

Salah satu aspek yang perlu distimulus adalah aspek nilai agama dan moral (NAM). Pemberian stimulus pada aspek nilai agama dan moral ini dimaksudkan agar kelak anak dapat membedakan antara yang baik dan buruk, serta benar dan salah sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen

² Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345

³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2016), Hal. 12

yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁴ Hal ini penting sebab otak anak-anak pada usia ini bersifat meniru model perilaku orang dewasa. Salah satu cara dalam mendidik anak usia dini adalah keteladanan dari para pendidik.

Pendidikan merupakan suatu proses membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi yang digali ini tentulah yang positif agar manusia berhasil mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Melalui Pendidikan inilah karakter unggul manusia dapat terbentuk. Pendidikan karakter yang diciptakan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah secara konsisten dan terus-menerus mampu membentuk anak memiliki karakter unggul atau akhlak mulia.

Jelaslah bahwa karakter religius dibentuk melalui pendidikan dan Agama Islam salah satu ajarannya berisis tentang bagaimana agar manusia memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, fokus mendidik anak agar memiliki akhlak mulia yaitu dengan membiasakan, memberikan, dan memahami, serta menumbuhkan kemauan beragama yang benar.

Membentuk anak agar memiliki akhlak atau karakter tidaklah semudah membalikkan telapak tangan atau semudah orang melakukan sulap. Membentuk karakter unggul perlu proses, perlu perjuangan, kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab.⁵

Oleh sebab itu, masa-masa inilah segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kembangan Jakarta Barat: PT Indeks, 2016), hal. 7

⁵ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua dan guru. Guru merupakan seseorang yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari disekolah dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia. Lickona mengatakan bahwa ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*).⁶

Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan guru sekolah. Oleh karena itu, pendidikan religius perlu ditanamkan secara maksimal sejak usia dini agar anak memiliki bekal untuk kehidupannya kelak saat sudah dewasa.

Jadi, karakter religius perlu dan penting untuk ditanamkan dan dikembangkan pada diri anak, terlebih sejak usia dini. Seperti ibadah sholat, menghafal do'a pendek, uswah hasanah dan lain sebagainya. Karena pada usia ini anak seperti kertas putih yang bersih, belum ditulisi apa-apa. Maka akan lebih baik bila anak dikenalkan dengan hal-hal yang baik agar kelak ia memiliki karakter yang religius.

Lembaga TK Al-Hidayah Kandungan 01 yang sedang diteliti oleh peneliti merupakan lembaga yang mengedepankan nilai-nilai agama pada proses pembelajarannya. Sesuai dengan kondisi sekarang ini para orangtua menginginkan anaknya lebih memahami tentang

⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Book, 1992), Hal 22

agamanya, sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi lembaga tersebut. Apalagi orangtua pada masa sekarang banyak yang meninggalkan anaknya untuk bekerja, sehingga lembaga dengan menonjolkan nilai agama dapat menjadi pilihan yang tepat.

Dalam mewujudkan tujuan anak-anak yang memiliki karakter religius, lembaga TK Al-Hidayah Kandangan 01 berusaha membuat berbagai inovasi pembelajaran. Lembaga tersebut menawarkan pembiasaan praktek kegiatan beribadah dan pembinaan akhlak religius kepada peserta didiknya, seperti ibadah sholat dhuha, menghafal do'a pendek, uswah hasanah, dan lain-lain. Semua itu serta merta dilaksanakan secara menyenangkan agar anak merasa betah berada di lingkungan sekolah.

Lembaga TK Al-Hidayah Kandangan 01 terletak di area pemukiman pedesaan yang asri serta berada di samping masjid dan madrasah sehingga memudahkan dalam melaksanakan kegiatan keislaman. Kegiatan praktek sholat biasanya dilakukan di kelas maupun di masjid tersebut.

Guru di lembaga TK Al-Hidayah Kandangan 01 ini memiliki jiwa pendidik dan pengasuh sejati. Sikap, perilaku, dan kepribadiannya bisa dijadikan teladan yang baik atau biasa dikenal dengan istilah uswatun hasanah bagi anak didiknya. Kehadirannya selalu dinantikan, sehingga anak selalu merasa bahagia, aman dan nyaman berada didekat mereka. Ketika guru berbicara, anak-anak merasa tenang, tertegun seakan-akan tangannya merangkul semua anak dalam pelukannya. Para guru dicintai muridnya, disayangi para orangtua, serta kata-katanya digugu anak-anak dan dipatuhi orangtua.

Di lembaga TK Al-Hidayah Kandangan 01 anak-anak ditekankan untuk memiliki pribadi yang berkarakter religius, berakhlak mulia, ramah, santun, jujur, serta disiplin. Dalam berucap

anak mampu bertutur kata yang sopan, dan tidak memotong dalam pembicaraan.

Ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung, anak-anak mampu menjaga jalannya kegiatan belajar mengajar. Namun tak sedikit anak yang terkadang membuat gaduh kelas, dikarenakan anak yang hiperaktif, atau sekedar usil pada teman sebangkunya. Meski begitu mereka tetap rukun dan selalu berbaikan kembali dengan temannya setelah bertengkar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, penulis memperoleh informasi bawasanya lembaga TK Al-Hidayah Kandangan 01 merupakan salah satu lembaga yang terlibat dalam penanaman karakter religius pada peserta didik. Peneliti melihat bahwa penanaman karakter religius di lembaga TK Al-Hidayah Kandangan 01 diberikan guru kepada peserta didik melalui pembiasaan serta pembentukan karakter di sekolah yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Sehingga anak-anak tidak merasa berat saat melakukannya karena memang sudah terbiasa mempraktekannya. Selain itu, lembaga TK Al-Hidayah Kandangan 01 sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya.

Di lembaga TK Al-Hidayah Kandangan 01 dalam menanamkan karakter religius pada peserta didiknya dilakukan dengan pembiasaan seperti: menghafal bacaan dalam sholat fardhu, kegiatan praktek wudhu dan sholat, menghafal surah-surah pendek, do'a pendek sehari-hari, serta dikembangkan karakter religiusnya dengan cara uswah hasanah yang dibimbing langsung oleh para guru. Hal ini merupakan langkah untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik. Karena sesuatu yang diajarkan dan dibiasakan sejak dini akan lebih melekat pada diri anak.

Selain itu, penulis memperoleh informasi di lembaga TK Al-Hidayah Kandangan 01 bahwa peserta didik mampu memiliki kedisiplinan yang baik dengan datang tepat waktu, meskipun terkadang ada satu atau dua orang anak yang terlambat, tapi hal itu jarang terjadi. Selain itu peserta didik mampu memiliki kemandirian ketika hendak ke kamar kecil tanpa bantuan guru. Dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran, beberapa anak masih memerlukan bantuan guru, selebihnya hanya perlu diarahkan dan didampingi saja. Di lembaga ini anak-anak memiliki perilaku religius dengan berkata-kata yang baik.

Tentunya guru di lembaga ini memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan program-program kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter religius pada peserta didik di sekolah.

Berangkat dari konteks diatas yang terjadi di TK Al-Hidayah Kandangan 01, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kandangan 01”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran Guru dalam pembentukan karakter religius ibadah sholat pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kandangan 01?
2. Bagaimana peran Guru dalam pembentukan karakter religius menghafal do'a pendek pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kandangan 01?
3. Bagaimana peran Guru dalam pembentukan karakter religius uswah hasanah pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kandangan 01?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru dalam pembentukan karakter religius ibadah sholat pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kandangan 01.
2. Untuk mendeskripsikan peran Guru dalam pembentukan karakter religius menghafal do'a pendek pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kandangan 01.
3. Untuk mendeskripsikan peran Guru dalam pembentukan karakter religius uswah hasanah pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kandangan 01.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi untuk menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pentingnya peran guru PAUD dalam mewujudkan pembentukan karakter religius di lembaga pendidikan TK Al-Hidayah Kandangan 01.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah TK Al-Hidayah Kandangan 01

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu dalam pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di TK Al-Hidayah Kandangan 01 untuk mewujudkan pembentukan karakter religius sehingga tercapai visi, misi, dan tujuan yang ada di lembaga.

- b. Bagi Guru TK Al-Hidayah Kandangan 01

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para pendidik khususnya guru di jenjang PAUD/TK/RA, supaya para guru lebih memahami tentang perannya sebagai guru PAUD.

c. Bagi Anak

Dapat mengembangkan karakter religius anak sehingga menjadi bekal untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

e. Pembaca atau masyarakat umum

Diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi yang positif bagi masyarakat untuk menciptakan dan membentuk sebuah pendidikan bagi anak usia dini yang berjalan dengan baik.

f. Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan baru tentang pembentukan karakter religius Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kandangan 01. Sehingga dapat mengetahui serta memahami peran Guru dalam pembentukan karakter religius tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami setiap variabel atau masalah yang menjadi fokus penelitian, maka perlu dicantumkan mengenai penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, yaitu:

1. Penegasan konseptual

a. Peran Guru

Peran Guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam

suatu sistem.⁷ Peran guru sangatlah penting bagi Pendidikan guna mencerdaskan anak bangsa agar kelak mampu menyongsong kehidupan yang lebih baik.

b. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting dan vital, kalau kita rujuk pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.⁸

2. Penegasan Operasional

a. Peran Guru

Peran guru pada sebuah lembaga sekolah sangatlah penting guna membimbing, mendorong dan memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar. Pada TK Al-Hidayah Kandangan 01 guru memiliki banyak peran dan tugas seperti membimbing, mengajar, dan memotivasi peserta didik untuk memiliki karakter religius.

b. Karakter Religius

Karakter religius perlu dibangun dan dikembangkan pada diri anak, terlebih sejak usia dini mengingat pada usia ini anak disebut sebagai *Golden Age*. TK Al-Hidayah Kandangan 01 memberikan pembiasaan-pembiasaan kegiatan dalam menanamkan karakter religius.

⁷ Bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html?m=1. Diakses pada tanggal 16 September 2022, pukul 10.15

⁸ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 16

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini peneliti menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang tinjauan materi-materi atau kajian pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*).
3. **Bab III Metode Penelitian**, berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, antara lain rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memuat pemaparan dari hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. **Bab V Pembahasan**, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.